

Peningkatan Kemampuan Penulisan Kaligrafi Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta

Rendy Aditya¹, Aprilia Ruby Wikarti², Hudiyekti Prasetyaningtyas³, Rizky Wardhani⁴, Susi Andriani⁵, Vanya Zelia⁶, Hasan⁷, Icha Fais Nurul Karimah⁸, Nisrina Hana Fathiyah⁹, Hana Chelsia Pasaribu¹⁰

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: rendyaditya@unj.ac.id

Abstract

Chinese calligraphy, also known as *shufa*, is one of the oldest cultural arts in China. It represents a traditional art form that holds an important position in Chinese culture. The participants of this training were lecturers and second-semester students of the Chinese Language Education Study Program at the State University of Jakarta. The methods applied in the training included lectures, demonstrations, and practice sessions. Through these methods, the participants learned about the history and development of Chinese calligraphy, the different styles and types of writing, as well as the techniques of writing calligraphic characters. The outcome of this activity was the improvement of both lecturers' and students' abilities in writing Chinese calligraphy. The progress was evident not only in their technical skills, such as brush handling and character formation, but also in their deeper understanding of the philosophical meanings embedded in the art of calligraphy.

Keywords: Skill Development; Chinese Calligraphy; Chinese Culture

Abstrak

Seni kaligrafi Tiongkok, atau yang dikenal dengan istilah *shufa*, merupakan salah satu seni budaya tertua yang dimiliki Tiongkok. Kaligrafi ini menempati posisi penting dalam tradisi dan kebudayaan Tiongkok, tidak hanya sebagai seni tulis indah, tetapi juga sebagai sarana ekspresi jiwa dan filosofi hidup masyarakatnya. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh dosen serta mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Melalui metode tersebut, peserta mendapatkan penjelasan mengenai sejarah dan perkembangan kaligrafi Tiongkok, ragam bentuk serta jenis tulisan, hingga teknik dasar dalam menulis huruf kaligrafi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta, baik dosen maupun mahasiswa, dalam segi menulis kaligrafi. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek keterampilan teknis, tetapi juga dalam memahami makna filosofis yang terkandung di balik setiap goresan kaligrafi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kompetensi praktis, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap seni dan budaya Tiongkok.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan; Kaligrafi Tiongkok; Budaya Tiongkok

Accepted: 2025-09-07

Published: 2025-10-07

PENDAHULUAN

Tiongkok dikenal sebagai bangsa yang kaya akan budaya, salah satunya adalah budaya tulisan. Pada masa kuno, aksara Tiongkok pertama kali ditemukan dalam bentuk ukiran pada tulang sapi dan tempurung kura-kura, kemudian berkembang penggunaannya pada benda-benda perunggu. Menurut Zhang (2025), Aksara Tulang Orakel merupakan bentuk tulisan sistematis paling awal yang diketahui di Tiongkok. Tulisan tersebut umumnya diukir pada cangkang kura-kura dan tulang hewan, dan berfungsi sebagai media untuk keperluan ramalan maupun ritual. Pada masa itu, tulisan masih berbentuk simbol atau gambar sederhana yang digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan sesuatu. Dari bentuk awal inilah kemudian aksara Tiongkok berkembang menjadi sistem tulisan yang kompleks dan sarat makna, hingga menjadi salah satu warisan budaya penting yang terus dipelajari hingga kini.

Seni kaligrafi Tiongkok juga disebut dengan shufa, yang merupakan salah satu seni kebudayaan tertua yang dimiliki Tiongkok. Menurut Cartwright (2017) Kaligrafi mengukuhkan posisinya sebagai kesenian Tiongkok kuno yang paling penting bersama dengan lukisan, pertama kali muncul pada Dinasti Han (206 SM-220 Masehi). Kaligrafi Tiongkok merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Tiongkok. Hal tersebut dikarenakan seni kaligrafi menulis merupakan cerminan tingkat Pendidikan seorang pria pada zaman Kerajaan terdahulu. Selain sebagai media ekspresi estetika, kaligrafi juga mengandung nilai-nilai historis, filosofis, dan spiritual yang mencerminkan kedalaman peradaban Tiongkok. Menurut Long (2009:15-21) tulisan kaligrafi dapat ditemui dari tulisan yang bermula menggunakan tempurung kura-kurang, tulang hingga kain sutra. Hal tersebut menunjukkan perkembangan media yang digunakan sebagai media menulis kaligrafi.

Pada tanggal 03 Mei 2025, dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta menghadiri undangan dari Indonesia Calligraphy and Painting Institute di Jakarta dalam kegiatan pelatihan penulisan kaligrafi Tiongkok. Pada kegiatan pelatihan menulis kaligrafi Tiongkok ini, peserta mahasiswa merupakan mahasiswa tingkat dua. Pemilihan peserta kegiatan yaitu mahasiswa tingkat dua tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan dan kegiatan mahasiswa diluar kampus yang rutin diadakan oleh prodi. Selain meningkatkan keterampilan seni, pelatihan kaligrafi juga berfungsi sebagai media penguatan identitas akademik di bidang pendidikan bahasa Mandarin. Mahasiswa tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Mandarin, tetapi juga memahami salah satu seni tradisi penting yang menjadi bagian dari karakter bangsa Tiongkok. Dengan demikian, pelatihan menulis kaligrafi berkontribusi besar dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi linguistik sekaligus apresiasi budaya yang mendalam.

Kaligrafi Tiongkok merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang turun temurun dipelajari oleh penduduk Tiongkok. Seni kaligrafi memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Tiongkok. Penting dikarenakan kaligrafi merupakan seni yang memiliki unsur penting dalam budaya menulis, salah satunya adalah goresan tulisan. Seni menulis kaligrafi selain sebagai media ekspresi estetika, kaligrafi juga mengandung nilai-nilai historis, filosofis, dan spiritual yang mencerminkan peradaban Tiongkok. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Mandarin, pengenalan terhadap kaligrafi menjadi elemen penting untuk memperkaya pemahaman budaya dan memperdalam apresiasi mahasiswa terhadap bahasa yang mereka pelajari. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta senantiasa berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa Mandarin yang komprehensif dan berbasis budaya. Dalam rangka memperkuat dimensi budaya dalam kurikulum, Prodi bekerja sama dengan Indonesia Calligraphy and Painting Institute di Jakarta, sebuah lembaga seni yang berkomitmen dalam pelestarian dan pengajaran seni kaligrafi Tiongkok.

Melalui kegiatan pelatihan kaligrafi Tiongkok ini, dosen dan mahasiswa akan mendapatkan manfaat pelatihan berupa:

1. Dosen dan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih banyak dalam tentang budaya kaligrafi Tiongkok
2. kesempatan untuk mempelajari Teknik menulis kaligrafi secara benar, memahami makna di balik karya kaligrafi, dan mengasah keterampilan motorik serta rasa seni mereka
3. Membangun kesadaran lintas budaya dalam lingkungan akademik
4. Terjalannya kolaborasi yang saling menguntungkan antara Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dan Indonesia Calligraphy and Painting Institute di Jakarta

METODE

Kegiatan pelatihan menulis kaligrafi Tiongkok bagi dosen dan mahasiswa tersebut dilaksanakan pada Sabtu, 03 Mei 2025, dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB, yang dihadiri oleh 8 dosen dan 13 mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. Kegiatan

pelatihan tersebut dilaksanakan di Indonesia Calligraphy and Painting Institute. Kegiatan pelatihan ini sudah diatur oleh pihak Indonesia Calligraphy and Painting Institute yang mana selaku panitia pelatihan. Materi yang diberikan adalah pengenalan Sejarah tulisan, jenis tulisan kaligrafi, Teknik menulis kaligrafi Tiongkok, praktik langsung menulis tulisan kaligrafi Tiongkok.

Sebelum terlaksananya kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan menulis kaligrafi ini dilakukan, panitia melakukan tahapan persiapan yaitu:

1. Tim kegiatan pelatihan mengundang dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa mandarin UNJ
2. Melakukan penentuan jumlah peserta pelatihan dan persiapan materi yang akan disampaikan

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan terkait sejarah dan perkembangan kaligrafi Tiongkok, serta menjelaskan ragam bentuk tulisan dan jenis tulisan dalam kaligrafi.
- b. Metode Demonstrasi
Dalam pelaksanaan pelatihan menulis kaligrafi ini, selain memberikan materi secara lisan, pemateri juga mendemonstrasikan contoh menulis dengan menggunakan Teknik kaligrafi secara benar.
- c. Metode Praktik
Pada tahap praktik ini, peserta akan diajarkan dan menerapkan secara langsung bagaimana cara memegang kuas, menggunakan tinta, menulis huruf dengan Teknik kaligrafi yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan kegiatan Lokakarya Kaligrafi berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, berikut adalah mekanisme pelaksanaannya:

1. Persiapan Kegiatan

Penentuan Peserta: dikarenakan acara tersebut memiliki jumlah peserta yang terbatas, maka jumlah dosen dan mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan diharuskan mendaftar terlebih dahulu. Peserta didapat yaitu delapan orang dosen dan enam belas mahasiswa tingkat dua.

Pakar/Narasumber: pakar pada kegiatan ini adalah pengajar Bapak Wang Yubin yang merupakan dosen di Indonesia Calligraphy and Painting Institute. Beliau merupakan dosen sekaligus pakar dalam kaligrafi di Indonesia, terutama di Jakarta.

Penyusunan Materi: penyusunan materi yang diberikan telah dibuat dan disesuaikan oleh tim panitia dari Indonesia Calligraphy and Painting.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 03 Mei 2025 yang bertempat di Indonesia Calligraphy and Painting Institute.

Kegiatan tersebut berlangsung dalam beberapa sesi, meliputi:

Sesi 1: Pengenalan Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi

Pemaparan pertama berkaitan dengan **sejarah aksara Han** yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan kaligrafi Tiongkok. Menurut Long (2001:13), tulisan pertama kali ditemukan pada masa pemerintahan Dinasti Huang dalam bentuk gambar yang mengandung unsur tulisan sekaligus seni. Dari sinilah lahir tradisi panjang seni tulis yang kemudian berkembang menjadi aksara Han. Kaligrafi Tiongkok (书法 *shūfǎ*) dipahami sebagai seni menulis karakter Han dengan menggunakan empat alat utama, yaitu kuas, tinta, kertas, dan batu tinta. Lebih dari sekadar keterampilan menulis indah, kaligrafi merupakan **media ekspresi seni sekaligus refleksi jiwa penulisnya**. Setiap guratan kuas mencerminkan karakter, emosi, serta pemahaman budaya dan

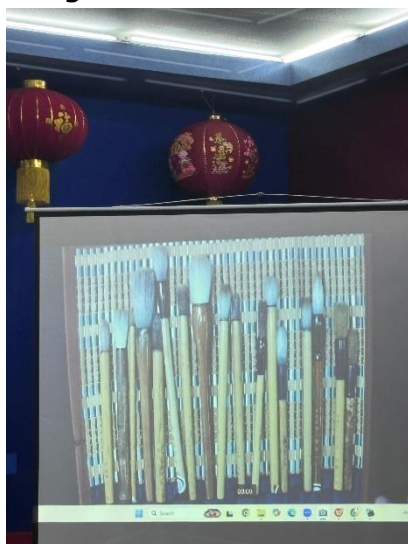
filosofi yang dimiliki oleh sang kaligrafer. Dengan demikian, seni kaligrafi dapat pula dipandang sebagai cerminan kepribadian dan keadaan batin seseorang.



Gambar 1, Sejarah Karakter Han

Sebagai bagian integral dari kebudayaan Tiongkok, kaligrafi telah berkembang selama ribuan tahun dan menjadi salah satu simbol peradaban Timur yang paling dikenal di dunia. Kaligrafi tidak hanya diajarkan untuk mengasah estetika, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang disiplin, tenang, dan penuh konsentrasi. Dalam konteks pendidikan Bahasa Mandarin, mempelajari kaligrafi membantu mahasiswa memahami struktur aksara Han, sejarah perkembangan aksara, dan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam setiap tulisan.

Sesi 2: Pengenalan Alat Kaligrafi



Gambar 2, Kuas

Pada sesi ini, bapak Wang memaparkan terkait alat yang perlu disiapkan dalam menulis kaligrafi meliputi kuas, tinta, kertas, tempat tinta. Selain menjelaskan benda apa saja yang dipersiapkan, bapak Wang juga mengajari posisi duduk dan badan dalam menulis kaligrafi. Selain itu, bapak Wang juga menjelaskan jenis dan kegunaan pada jenis kuas. Menurut Li (2009:10) Sebelum menulis menggunakan pensil maupun bolpoint, menulis aksara *han* dengan teknik

kaligrafi ditulis menggunakan kuas dan tinta. Selain itu, menurut Tanahashi (2016:11-12) barang yang perlu dipersiapkan ketikan akan menulis kaligrafi adalah:

1. Kertas sebagai media menulis kaligrafi. Pemilihan kualitas kertas juga perlu diperhatikan dalam melakukan penulisan kaligrafi. Hal tersebut diperlukan mengingat menulis kaligrafi menggunakan tinta cair, sehingga rawan tembus pada kertas tersebut.
2. Tinta yang digunakan sebagai cairan untuk menulis kaligrafi
3. Kuas, merupakan alat yang digunakan untuk menulis huruf pada kertas. Seperti penjelasan di atas, pemilihan kuas juga diperlukan untuk melihat bentuk dan jenis tulisan apa yang akan digunakan. Sehingga penting bagi kita untuk melihat dan memilih jenis kuas yang cocok digunakan dalam menulis kaligrafi tersebut.
4. Tempat tinta
5. Meja dan kursi

Sesi 3: Jenis, Teknik Penulisan Kaligrafi

Dalam seni kaligrafi Tiongkok, terdapat berbagai teknik dan gaya penulisan yang telah berkembang sejak ribuan tahun lalu. Masing-masing gaya memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam bentuk guratan, struktur huruf, maupun ekspresi artistik. Memahami teknik dan gaya ini sangat penting untuk menguasai dasar-dasar kaligrafi serta mengapresiasi nilai estetikanya.



Gambar 3, Jenis Tulisan

Bapak Wang menerangkan jenis gaya tulisan yang ada pada seni kaligrafi Tiongkok. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Changsan, Gao dalam Khairia (2022) dan Manado (2015) mengatakan teknik dasar kaligrafi Tiongkok terdapat empat macam gaya kaligrafi yang dikenal pada masanya dan sampai sekarang yaitu 行书 (Xingshu) atau 楷书 (kaishu)、草书 (caoshu)、隶书 (Lishu)、篆书 (Zhuanshu).

1. Xingshu: Ini adalah gaya paling umum dalam kaligrafi. Ini perpaduan antara Kaishu dan Caoshu
2. Kaishu: jenis tulisan ini merupakan jenis tulisan yang paling sering dilihat dalam kaligrafi, huruf-hurufnya berbentuk persegi dan teratur, guratannya indah
3. Caoshu: Menampilkan keindahan goresan tulisan
4. Lishu: Hurufnya datar dan menampilkan keindahan garis persegi.
5. Zhuanshu: Dengan bentuk panjang dan bundar, huruf-huruf menonjolkan keindahan lewat guratan melengkung yang halus

Dari pemahaman jenis tulisan di atas, setiap jenis tulisan memiliki ciri khas dan bentuknya masing-masing. Namun pada kegiatan pelatihan ini bapak Wang hanya mengajarkan satu jenis tulisan kepada peserta, yaitu jenis tulisan Lishu. Jenis tulisan tersebut dianggap lebih mudah dipelajari oleh para pemula yang sedang mempelajari seni menulis kaligrafi Tiongkok.

Membahas tentang teknik penulisan, Tanahashi (2016:16-22) menjelaskan tentang teknik dan bentuk guratan dasar dalam menulis kaligrafi, dari teknik menggurat secara horisontal, vertikal hingga bentuk diagonal. Setelah mempelajari tentang bentuk dan teknik guratan kaligrafi Tiongkok, selanjutnya bapak Wang mendemonstrasikan tentang cara bagaimana menggunakan kuas yang benar, menggunakan tinta, serta gerakan tangan ketika menulis kaligrafi.

1. Cara Memegang Kuas Kuas dipegang tegak lurus dengan jari-jari membentuk cengkeraman yang stabil namun fleksibel. Cara memegang kuas memengaruhi aliran tinta dan bentuk guratan.
2. Cara Menggunakan Tinta Penekanan kuat menghasilkan garis tebal, sedangkan tekanan ringan menghasilkan garis tipis. Kaligrafer harus menguasai aliran tinta agar guratan tetap hidup dan bervariasi.
3. Teknik Menulis Gerakan tangan tidak boleh kaku. Diperlukan koordinasi antara kecepatan, arah, dan tekanan untuk menciptakan harmoni visual dalam setiap karakter

Pengenalan terhadap berbagai gaya ini memberikan peserta kegiatan terkait pengetahuan yang lebih luas mengenai cara penulisan yang benar, seni keindahan dan kompleksitas kaligrafi Tiongkok, serta membangun pengetahuan untuk mengeksplorasi kaligrafi secara lebih dalam.

Sesi 4: Latihan Penulisan Kaligrafi

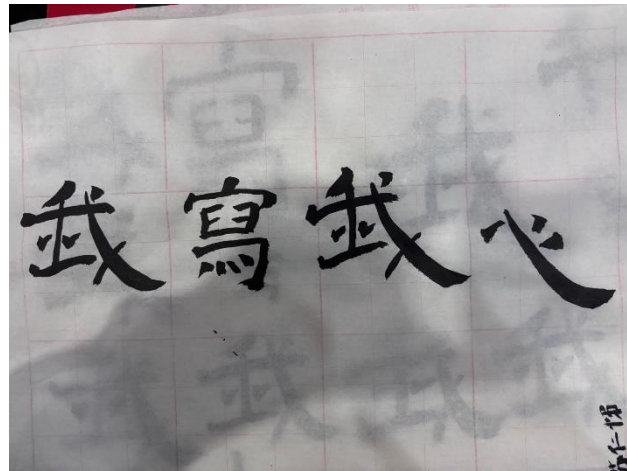
Setelah bapak Wang melakukan demonstrasi cara menulis kaligrafi, saatnya para peserta memulai untuk mencoba mempraktikkan ilmu yang telah diberikan. Sesi praktik menulis kaligrafi ini juga mendapat bimbingan langsung dari pakar dan mahasiswa Indonesia Calligraphy and Painting Institute. Pendampingan tersebut dilakukan untuk melihat apakah peserta telah menerapkan metode yang sama dengan demonstrasi yang diberikan atau belum.



Gambar 4, Pendampingan Pelatihan Menulis Kaligrafi

Selain itu, latihan penulisan kaligrafi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran seni kaligrafi Tiongkok. Melalui latihan yang terstruktur, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan motorik, melatih konsentrasi, serta memahami keindahan struktur aksara Han.

Latihan dilakukan secara bertahap mulai dari teknik dasar hingga praktik menulis dalam berbagai gaya kaligrafi.



Gambar 5, Hasil Latihan Tulisan Peserta

Gambar di atas merupakan salah satu hasil kegiatan latihan menulis kaligrafi Tiongkok yang ditulis di atas kertas latihan khusus. Tulisan ini menggunakan kuas dan tinta hitam khas pada seni kaligrafi. Tulisan tersebut menghasilkan goresan yang tegas namun tetap anggun. Tulisan Kaligrafi yang tertera adalah rangkaian aksara Mandarin “我写我心” (wǒ xiě wǒ xīn) yang berarti “Aku menulis dengan hatiku”. Ungkapan ini menggambarkan makna mendalam bahwa setiap goresan kuas bukan sekadar menuliskan huruf, tetapi juga mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan keindahan jiwa sang penulis.

Kegiatan pelatihan menulis kaligrafi Tiongkok seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan menulis huruf, tetapi juga sebagai sarana melatih kesabaran, konsentrasi, dan penghayatan estetika. Melalui kaligrafi, peserta dapat belajar menyelaraskan pikiran, emosi, dan gerakan tangan, sehingga menghasilkan karya yang indah sekaligus sarat makna.

Sesi 5: Hasil Kegiatan



Gambar 6, Hasil Tulisan Mahasiswa

Foto tersebut menggambarkan salah satu hasil kegiatan kaligrafi Tiongkok yang menjadi bagian dari pengembangan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa. Tiga orang peserta tampak berdiri di atas panggung sambil memamerkan karya mereka berupa tulisan "我写我心" (wǒ xiě wǒ xīn) yang berarti "Aku menulis dengan hatiku" di atas kertas merah. Hasil karya tersebut merupakan bukti nyata latihan keterampilan menulis kaligrafi menggunakan kuas dan tinta khas kaligrafi Tiongkok.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berlatih menyalin aksara Mandarin dengan teknik yang tepat, tetapi juga mengasah konsentrasi, kesabaran, serta apresiasi terhadap nilai seni dan budaya Tiongkok. Proses menulis kaligrafi membantu mereka mengekspresikan perasaan sekaligus memperkuat keterampilan menulis kaligrafi.



Gambar 7, Pemenang Lomba

Pada akhir kegiatan ini, pihak penyelenggara yaitu Indonesia Calligraphy and Painting Institute Jakarta memberikan hadiah kepada tiga mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Hadiah tersebut merupakan simbol dari hasil belajar yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan pelatihan menulis kaligrafi tersebut. Panitia melihat selama proses pelatihan, pendampingan serta hasil akhir dari tulisan ketiga mahasiswa tersebut.



Gambar 8, Pembagian Sertifikat Peserta

Kegiatan terakhir adalah penyerahan sertifikat dan foto bersama peserta dengan panitia kegiatan pelatihan menulis kaligrafi. Dengan demikian, workshop ini menjadi sarana yang efektif

dalam mengembangkan kompetensi menulis kaligrafi mahasiswa sekaligus memperkenalkan filosofi mendalam yang terkandung dalam seni kaligrafi Tiongkok.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis kaligrafi memberikan pengalaman berharga bagi peserta dalam mempelajari teknik dasar hingga penghayatan seni menulis indah dengan aksara *Han*. Melalui latihan yang singkat ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai bentuk huruf kaligrafi, cara menggoreskan kuas, serta komposisi tulisan, tetapi juga melatih kesabaran, ketelitian, dan konsentrasi peserta.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menulis kaligrafi, baik dari segi keterampilan teknis maupun pemaknaan filosofis yang terkandung di dalamnya. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa peserta semakin terampil mengolah goresan, mampu mengekspresikan keindahan melalui tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya Tiongkok. Dengan demikian, pelatihan ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis kaligrafi sekaligus memperkaya wawasan budaya mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bullard, Eric. 2015. Chinese calligraphy. Diakses pada 24 Agustus 2025. <https://www.ebsco.com/research-starters/history/chinese-calligraphy>
- Cartwright, Mark. 2017. Kaligrafi Tiongkok Kuno. (Sabrina Go, Terjemahan). <https://www.worldhistory.org/trans/id/1-16391/kaligrafi-tiongkok-kuno/>
- Khairia, Dini. 2022. Kaligrafi Cina Menurut Pandangan Filosofi Yinyang, Taoisme dan Manfaat Dalam Kesehatan. *Jurnal Bambuti : Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok*. Vol 4 No 2. <https://doi.org/10.53744/bambuti.v4i2.45>
- Li Huiwen, Han Lifen, George Becker. 2018. Chinese Calligraphy and Culture 中國書法與文化 An Easy-to-Use Guide for Learners of All Ages. <https://pressbooks.ulib.csuohio.edu/intro-to-chinese-calligraphy/chapter/evolution-of-characters-tools-techniques/>
- Li Wendan. 2009. Chinese Writing and Calligraphy. Hawaii: University of Hawaii Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nYwBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=related:8LavVnDkeG4J:scholar.google.com/&ots=aETMw4pncG&sig=gptKMEQIULXmmTQhnj1t_yiTvwn&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Long, Jean. 2001. The Art of Chinese Calligraphy. England: Blandford Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yDSix3ngADQC&oi=fnd&pg=PA5&dq=related:8LavVnDkeG4J:scholar.google.com/&ots=cv0eMkP0oy&sig=susQHK2YU4pJ_Lm0bPo-hWI3ym0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Manado, Herman Tan. (2015). Asal-usul Seni Kaligrafi Tiongkok. Diakses pada 23 Agustus 2025. <https://www.tionghoa.info/asal-usul-seni-kaligrafi-tiongkok/>
- Tanahashi, Kazuaki. 2016. Heart of the Brush: The Splendor of East Asian Calligraph. Colorado, United State of America: Shambala Publication. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=M2TZCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=related:8LavVnDkeG4J:scholar.google.com/&ots=NDziCimIG8&sig=XUYY8Vb57GM2jY1rYv_ipDuTDMA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Qian Zhuzhong and Fang Desheng (2007). Towards Chinese Calligraphy. Macalester International: Vol. 18, Article 12. <http://digitalcommons.macalester.edu/macintl/vol18/iss1/12>
- Zhang Xiaoli. 2025. BRIEF INTRODUCTION OF CHINESE CALLIGRAPHY. *World Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.61784/wjes3039>